

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah MI Darussalam Kalijeruk yang berlokasi di Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, yakni pada tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 12 Desember 2020.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan campuran yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

- a. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data melalui pencarian informasi dalam bentuk data kualitatif tentang suatu kondisi yang dihadapi. Informasi dalam bentuk kualitatif adalah gambar, perkataan dalam bentuk lisan dan tulisan serta kejadian (Zulfa, 2019, h. 2013).
- b. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menemukan data yang berbentuk kuantitatif yang dapat diolah menggunakan teknik statistik (Zulfa, 2019, h. 2013).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas atau *action research*, karena dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang kita alami. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh penulis dengan menunjukkan buktibuktinya. Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan deskripsi penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas II MI Darussalam Kalijeruk adalah mulai dari guru menyiapkan materi sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti atau perilaku (manusia) yang bersifat kontekstual untuk diteliti (Suharsimi, 2014, h. 76). Subjek penelitian ini adalah guru kelas II MI Darussalam Kalijeruk, siswa kelas II MI Darussalam Kalijeruk, dan kepala Madrasah guna memperjelas informasi yang didapat dari subjek utama penelitian. Berikut adalah pihak yang dijadikan sebagai subjek penelitian :

1. Guru Kelas II

Guru Kelas II MI Darussalam Kalijeruk sebagai pihak yang bersangkutan pada penelitian. Akan tetapi disini peneliti adalah guru kelas II itu sendiri jadi untuk mengetahui bagaimana penerapan metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan pada anak peneliti didampingi oleh guru pendamping guru kelas IV Eni Sugiarti,S.Pd.

2. Siswa Kelas II

Siswa Kelas II MI Darussalam Kalijeruk adalah subjek inti untuk mendapatkan data pada penelitian ini. Siswa kelas II di MI Darussalam Kalijeruk berjumlah 18 siswa dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada saat kondisi pandemi covid 19 subjek dibagi menjadi 3 agar mengurangi kerumunan yang terlalu banak. Dalam penelitian ini ketiga subjek tadi diberi nama subjek AB, BC dan CD agar lebih memudahkan dalam mengumpulkan data

3. Kepala Madrasah

Bapak Sabik Haryanto, S.Pd.I adalah Kepala MI Darussalam Kalijeruk merupakan orang yang berwenang memberikan izin dalam penelitian ini . Melalui kepala sekolah, peneliti memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti mengenai gambaran umum MI Darussalam Kalijeruk.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah dokumen yang tercatat fakta-fakta didalamnya yang akan dikelola dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan penelitian tentang Keterampilan membaca permulaan. Data yang dibutuhkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tes keterampilan membaca permulaan
- b. Hasil observasi partisipasi siswa dan kinerja guru
- c. Gambaran umum madrasah

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder . Data primer diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas II MI Darusslam Kalijeruk dan guru kelas II, sedangkan data sekunder berupa gambaran umum tempat penelitian diperoleh dari Kepala Madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan informasi berupa data (Sugiyono, 2017, h. 55). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu.

a. Tes

Tes prestasi belajar dan kemampuan belajar adalah instrumen yang jamak digunakan untuk banyak keperluan diantaranya adalah untuk memetakan kemampuan peserta didik sebelum dimulai pembelajaran, saat pembelajaran maupun memutuskan kemampuan peserta didik sebagai bentuk dari hasil belajar (Lumaurridlo, 2019, h. 49). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes lisan yang digunakan untuk mengukur peningkatan ketrampilan membaca permulaan siswa kelas II MI Darussalam Kalijeruk.

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, secara teliti terhadap suatu gejala dalam suatu situasi di suatu tempat (Suharsimi, 2014, h. 37). Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Data yang akan diamati yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS, serta kinerja guru dalam mengerjakan dan menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan *chek list* yang telah dibuat oleh peneliti pada lembar observasi. Kemudian memberikan tanda centang (✓) pada rentang skor yang telah ditentukan untuk lembar observasi guru maupun siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017, h. 34). Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait identitas, catatan siswa, hasil tes sebelum dan sesudah tindakan, dokumen pelaksanaan kegiatan tindakan, dan catatan kegiatan tindakan.

F. Teknik Uji Validasi Data

Teknik Uji Validasi data dalam penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen tes ketrampilan membaca permulaan. Menurut pendapat Wina Sanjaya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2010, h. 67). Ada 3 instrumen yang akan menjadi uji validasi data dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes ketrampilan membaca permulaan Instrumen

Tes kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS diberikan kepada siswa kelas II mengingat ketrampilan membacanya kurang. Tujuan dari instrumen tes ini adalah mendapatkan nilai tes sebelum tindakan dan sesudah tindakan diberikan. Penilaian kemampuan membaca berpedoman pada pendapat Darmiyati Budiasih (2002, h. 64). yakni pada fase I aktivitas membaca, mencakup : mengenal huruf, mengenal suku kata dan mengenal kata. Adapun kisi-kisi instrumen tes ketrampilan membaca siswa kelas II MI Darussalam Kaliheruk yaitu sebagai berikut.

Table 1.1 Kisi-kisi Instrumen Tes Ketrampilan Membaca Permulaan

Variabel	Komponen	Indikator	No. Item
Ketrampilan Membaca Permulaan	1. Mengenal huruf	1.1 Menyebutkan huruf vokal dan konsonan	1, 2, 3, 4, 5
	2. Mengenal suku kata	2.1 Membaca suku kata berpola konsonan-vokal	1, 2, 3, 4, 5
	3. Mengenal kata	3.1 Membaca kata berpola konsonan-vokal -konsonan-vokal	1, 2, 3, 4, 5
	4. Mengenal kalimat sederhana	4.1 Membaca kalimat Sederhana	1, 2, 3, 4, 5
Jumlah			20

Instrumen tes diberikan kepada siswa sebelum tindakan dilakukan dan pada akhir setiap siklus. Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Indikator menyebutkan huruf vokal

Skor	Keterangan
4	Mampu menyebutkan huruf dengan benar secara mandiri
3	Mampu menyebutkan huruf dengan bantuan verbal
2	Mampu menyebutkan huruf dengan bantuan verbal dan non verbal
1	Belum mampu menyebutkan huruf

- b. Indikator membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal

Skor	Keterangan
4	Mampu membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal dengan benar secara mandiri.
3	Mampu membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal dengan bantuan verbal
2	Mampu membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal dengan bantuan verbal dan non verbal
1	Belum mampu membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal

- c. Indikator membaca kata berpola Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal

Skor	Keterangan
4	Mampu membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal Konsonan-Vokal dengan benar secara mandiri.
3	Mampu membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal Konsonan-Vokal dengan bantuan verbal
2	Mampu membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal Konsonan-Vokal dengan bantuan verbal dan non verbal
1	Belum mampu membaca suku kata berpola Konsonan-Vokal Konsonan-Vokal

d. Indikator membaca kalimat sederhana

Skor	Keterangan
4	Mampu membaca kalimat sederhana dengan benar secara mandiri
3	Mampu mampu membaca kalimat sederhana terdiri dengan bantuan verbal
2	Mampu membaca kalimat sederhana dengan bantuan verbal dan non verbal
1	Belum mampu membaca kalimat sederhana

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persen. Menurut pendapat (Sudjana, 2017, h. 88) besarnya perolehan nilai yang dicapai oleh siswa merupakan presentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul. Rumus yang dinyatakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap

2. Observasi

Observasi yang menjadi instrumen disini yaitu mengenai pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS ini dilakukan oleh peneliti yang bertugas sebagai pengamat. Observasi ini dilakukan pada saat penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi anak dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Klasifikasinya berdasarkan teori Benyamin Bloom yang membagi menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dikarenakan dalam pembelajaran membaca permulaan ketiga aspek tersebut juga saling berkaitan erat satu sama lain. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen observasi partisipasi siswa dibawah ini..

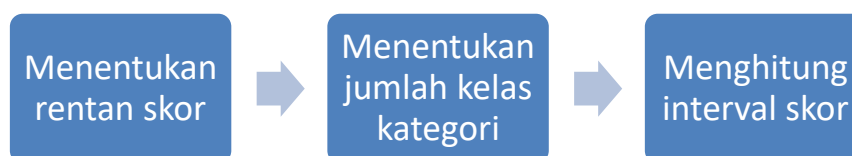
Table 2.1 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Partisipasi Siswa

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Item
Ketrampilan membaca permulaan	Kognitif	Menyebutkan kartu gambar	1
		Membaca kartu kalimat	2
		Membaca kartu kata	3
		Membaca kartu suku kata	4
		Membaca huruf	5
	Afektif	Duduk ditempatnya	6
		Mendengarkan penjelasan	7
		Mengikuti instruksi	8
		Menanggapi/ bertanya	9
	Keterampilan (<i>skill</i>)	Mencocokkan kartu gambar dengan kartu kalimat	10
		Menyusun kartu kalimat	11
		Menyusun kartu kata	12
		Menyusun kartu suku kata	13
		Menyusun kartu huruf	14
Jumlah			14

Adapun kriteria penskoran berdasarkan aspek kognitif, afektif dan keterampilan, sebagai berikut.

Skor	Keterangan
3	Mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi secara mandiri
2	Mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dengan bantuan verbal
1	Mampu melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dengan bantuan verbal dan non verbal

Berdasarkan penskoran partisipasi siswa diatas proses yang harus dilakukan sebagai berikut :



$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Skor maksimal pada penelitian ini 42, skor minimalnya 14, dan jumlah kategori sebanyak 3. Sehingga,

$$P = \frac{42-14}{3} = 9,3$$

Berikut ini merupakan patokan kriteria yang digunakan dalam pengamatan partisipasi siswa pada penelitian ini.

Skor Ketuntasan	Kategori
33-42	Sangat Baik
23-32	Baik
13-22	Cukup
≤12	Kurang

Selain instrumen partisipasi siswa peneliti untuk uji validasi data ada instrumen lain yaitu instrumen pengamatan kinerja peneliti yang dalam hal ini adalah guru kelas II yang dinilai oleh guru pendamping, berikut instrumen kinerja guru.

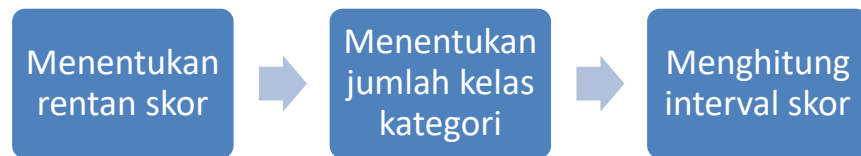
Table 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Variabel	Komponen	Indikator	No. Item
Pembelajaran membaca permulaan	Kegiatan pendahuluan	Menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari.	1
		Menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.	2
	Kegiatan inti	Membimbing siswa untuk memilih kartu gambar	3
		Meminta siswa untuk menjelaskan kartu gambar	4
		Membimbing siswa untuk melakukan proses struktural	5
		Membimbing siswa untuk melakukan proses analitik	6
		Membimbing siswa untuk melakukan proses sintetik	7
	Kegiatan Penutup	Mengulang kembali materi yang telah dipelajari	8
Jumlah		8	

Berikut teknik penskoran pada pengamatan kinerja guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Skor	Keterangan
3	guru melaksanakan kegiatan dengan tepat sesuai dengan lembar observasi
2	guru melaksanakan kegiatan kurang sesuai dengan lembar observasi
1	guru tidak mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan lembar observasi

Berdasarkan skor diatas pengamatan kinerja guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:



$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Hitungan dari penelitian ini yaitu skor maksimal sebesar 24, skor minimal sebesar 8, dan jumlah kategori sebanyak 3, sehingga.

$$P = \frac{24-8}{3} = 5,3$$

Berikut ini merupakan patokan kriteria yang digunakan dalam pengamatan partisipasi siswa pada penelitian ini.

Skor Ketuntasan	Kategori
19-24	Sangat Baik
13-18	Baik
7-12	Cukup
≤ 6	Kurang

G. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh hasil tes dan hasil pencapaian siswa dalam keterampilan membaca permulaan . Pembuktian

hipotesis akan semakin kuat jika disertai dengan analisis deskriptif. Data yang berupa angka disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang dilengkapi dengan penjelasan deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca dengan tujuan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode SAS. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil observasi yang menggambarkan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dan terkait dengan kinerja guru selama pembelajaran. Data kuantitatif yang berupa angka yang diperoleh dari hasil tes sesudah tindakan I dan tes sesudah II diubah menjadi nilai atau pencapaian dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus acuan penskoran menurut Sudjana (2017, h. 88) yaitu sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

H. Indikator Kinerja Penelitian

Ada dua indikator keberhasilan yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Dalam penelitian ini keberhasilan proses dengan adanya peningkatan ketrampilan membaca permulaan siswa kelas II MI Darussalam Kalijeruk dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS meliputi partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Ada tiga indikator keberhasilan partisipasi siswa yaitu indikator kognitif, indikator

afektif, dan indikator keterampilan. Sedangkan indikator keberhasilan kinerja guru yaitu dinilai daripada proses pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan skor minimal 1 dan maksimal 3. Indikator keberhasilan hasil dalam ketrampilan membaca permulaan siswa kelas II MI Darussalam Kalijeruk adalah sebagai berikut :

1. Hasil pada saat tindakan harus lebih besar dari hasil pra tindakan.
2. Hasil sesudah tindakan harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

I. Peosedur Penelitian

Berdasarkan jenis Penelitian yang ada beberapa prosedur dalam penelitian ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)
 - a. Menentukan pokok bahasan
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menerapkan metode SAS
 - c. Menetapkan kompetensi dasar serta indikator.
 - d. Menyiapkan instrumen observasi partisipasi siswa.
 - e. Menyiapkan instrumen observasi kinerja guru.
 - f. Menetapkan indikator keberhasilan tindakan.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan (*acting*) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pada tiap siklus, dengan durasi waktu setiap pertemuan adalah 30 menit. Pada setiap akhir siklus, atau pada pertemuan ke 3 dilakukan tes untuk mengukur ketrampilan membaca permulaan pada siswa. Pada tahap ini, peneliti yang juga merupakan kelas dan pengamat. Prosedur tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Tahap pembukaan pembelajaran

- 1) Peneliti yang termasuk guru kelas menyiapkan tempat untuk pelaksanaan tindakan
- 2) Menyiapkan alat pembelajaran seperti media pembelajaran, yaitu gambar, kartu gambar, kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf.
- 3) Peneliti menjelaskan langkah pembelajaran

b. Tahap inti pembelajaran

- 1) Mengenalkan gambar yang disertai kartu kalimat dengan cara memperlihatkan kepada siswa.
- 2) Siswa diminta untuk memilih kartu gambar dengan disertai kartu kalimat.
- 3) Siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar yang dipilihnya.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan untuk mengamati ketrampilan membaca permulaan siswa kelas II MI Darussalam Kalijeruk. Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan oleh pengamat yaitu guru kelas. Pengamatan/observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai

upaya mengetahui proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan. Dalam melakukan observasi, pengamat mengamati jalannya pembelajaran menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kegiatan pembelajaran dengan objek yang diamati adalah peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dari tindakan dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan ketrampilan membaca permulaan siswa kelas II MI Darussalam Kalijeruk.